

KEADAAN BUDIDAYA TIRAM DI MALAYSIA SAAT INI

1. KEADAAN BUDIDAYA

Lembaga Penelitian Perikanan Penang di Semenanjung Malaysia masih sedang melakukan percobaan budidaya tiram dengan metoda rakit. Percobaan ini terutama ditujukan pada budidaya tiram ceper (*Ostrea folium*) di Pulau Langkawi, Kedah, dengan menggunakan jaring dan tali polietilena sebagai kolektornya. Juga sedang dikembangkan oleh nelayan di Muar River, Johor, budidaya *Crassostrea belcheri* dengan metoda budidaya di dasar dengan cangkang-cangkang tiram sebagai kolektornya.

Beberapa masalah yang menghambat perkembangan budidaya tiram di Semenanjung Malaysia adalah terjadinya pengendapan lumpur, pengotoran oleh organisme lain dan pangsaaan oleh bintang laut dan kepiting.

Di Serawak, percobaan budidaya tiram dilakukan oleh Departemen perikanan. Metoda budidaya yang digunakan adalah :

- a. Metoda rakit
- b. Metoda tancap dan rak
- c. Kombinasi metoda tancap, rak dengan metoda rakit.

Masalah utama yang mempengaruhi budidaya tiram di Serawak adalah :

- a. Terbatasnya persediaan spat.
- b. Sulitnya memperoleh lokasi budidaya yang cocok.

Hanya *Crassostrea cuculata* yang dapat mencapai ukuran rata-rata 45 mm dalam setahunnya, sedangkan yang lainnya berukuran terlalu kecil bagi tujuan budidaya. Walaupun Serawak memiliki hutan bakau luas di sepanjang garis pantainya, tetapi sulit untuk memperoleh lokasi yang terlindung untuk kegiatan budidaya. Disamping itu perbedaan pasang surutnya terlalu tinggi (5,5 meter) sehingga tidak menguntungkan bagi usaha budidaya.

Di Sabah sedang diintrodusir teknik budidaya tiram dengan metoda rak, rakit dan dulang. Salah satu masalah dalam pengembangan metoda budidaya tersebut adalah tingginya biaya produksi. Kini tengah dilakukan penelitian agar biaya produksi bisa lebih rendah sehingga usaha budidaya dapat menguntungkan.

2. DAFTAR PUSTAKA

- 1) Davy, F.B. and Graham, M. (1982). Bivalve Culture in Asia and the Pacific : Proceedings of a workshop held in Singapore, 16-19 February 1982. Ottawa, Ontario, IDRC, 90 p.

3. SUMBER

Judul asli : Oyster Culture, Oleh P.S. Choo, Fisheries Research Institute Glugor, Penang, Malaysia. Diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Drs. T. Asikin - Direktorat Jenderal Perikanan bekerjasama dengan International Development Research Centre.

4. KONTAK HUBUNGAN

Direktorat Jenderal Perikanan, Departemen Pertanian

Jakarta, Maret 2001

Disadur oleh : Tarwiyah

[KEMBALI KE MENU](#)